

BAB IV

RELEVANSI AJARAN AKHLAK RIFAIYAH DENGAN MAKNA HIDUP

A. Karakteristik Responden

Masyarakat Rifaiyah pada umumnya amalan kesehariannya menggunakan bahasa jawa seperti halnya dalam bersyahadat, terus pengajaran dalam ilmu fiqh tasawuf semuanya menggunakan nadhom bahasa jawa, dalam kitab kuningnya seperti halnya kitab *Riayatul Akhir* pun hanya menggunakan aksara pegon dan ayat alquranya sebagai penguat materinya seperti halnya dalam materi tasawuf.

Nadzom adalah kalimat yang tersusun dan disyairkan serta berisi suatu ilmu. Nadzom menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman, sedangkan nadzom kali ini adalah dengan bahasa jawa.

Desa Donorejo ini kaya akan lahan perkebunan dan pertanian. Oleh karena itu kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan berkebun, untuk itu kami *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu mereka para jamaah yang telah berdasarkan kriteria. Adapun kriteria responden yaitu ustasz dan kiai rifaiyah yang mengajarkan tasawuf di desa ini, dan mengerti akan ajaran tasawuf. Alasan mengapa penulis mengambil sampel Kiai, Menurut Dr. Endang Turmudi ada dua faktor penting yang mendukung kuat Kiai di masyarakat dengan demikian, kiai menjadi dasar penting dalam penelitian di masyarakat, dua faktor tersebut antara lain:

1. Kiai adalah orang berpengetahuan luas yang kepadanya penduduk desa belajar pengetahuan. Kepandaian dan

pengetahuannya yang luas tentang Islam menyebabkan kiai selalu mempunyai pengikut, baik para pendengar informal yang senantiasa menghadiri pengajian atau ceramahnya, maupun para santri yang tinggal di pondok sekitar rumahnya.

2. Kiai biasanya berasal dari keluarga yang berada. Meskipun tidak jarang ditemukan kiai yang miskin pada saat ia mulai mengajarkan Islam, seperti ditunjukkan oleh kecilnya ukuran gedung pesantrennya, namun secara umum kiai dan berasal dari keluarga yang kaya.¹

Menurut observasi yang kami lakukan di desa Donorejo ini melalui partisipasi dalam mengikuti pengajian, baik di pondok maupun pengajian rutin yang dilakukan di setiap mushola dan masjid di desa Donorejo ini, peran kiai sangat di segani oleh masyarakat. seperti apa yang kami lihat dalam pengajian bapak KH Isro'i Mahfud di mushola terutama dalam pengajian tasawuf. Dan kenapa kami mengambil para ustadz sebagai sampel karena menurut wawancara dengan Bapak Khabib Sugiyono, para santri biasanya kalau mengaji dalam bidang tasawuf menemui ustadz-ustadznya di rumahnya, tapi terkadang juga para ustadz mengajarnya di pondok, selain itu para ustadz juga membantu bapak KH Isro'i Mahfud, apabila beliau berhalangan hadir.²

Berikut adalah nama- nama narasumber yang kami ambil sebagai sampel dalam penelitian ini:

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Bapak Masduki	47 Tahun	Petani
2	Mbah Syaikhun	69 Tahun	Petani
3	Bapak Rosalin	42 Tahun	Penghulu

¹ Dr. Endang Turmudi, *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2004), h.95-96

² Wawancara dengan Khabib Sugiyanto, pada saat Observasi pada tanggal 12 September 2016, pukul 19.45.

4	Bapak Khabib Sugiyanto	52 Tahun	Petani
5	Mbah Hobibun,	72 tahun	Petani, Ternak unggas, ikan dan berkebun
6	Muhibin	27 tahun	Buruh
7	Adam	29 tahun	Buruh

B. Prespektif Masyarakat Tentang Tasawuf Rifaiyah

Menurut KH Isro'i Mahfud seorang Kiai rifaiyah dari Wonosobo dan sekarang menetap di desa Donorejo sebagai Kiai yang di segani oleh masyarakat.

“Tasawuf KH. Ahmad Rifa’I simpel sangat mendasar dan mencapai sasaran karena inti ajaran tasawuf adalah Tazkiyatun-nafsi, yaitu pembersihan jiwa yang merupakan penjabaran dari dua dasar pokok tasawuf yaitu tahliyah dan takhliyah.”³

Dari ungkapan KH Isro'i Mahfud diatas dapat diketahui bahwasanya masyarakat mengenal tasawuf rifaiyah begitu simpelnya, karena ajaran tasawuf adalah sebuah metode untuk pembersihan jiwa yang merupakan penjabaran dari dua dasar pokok yaitu *tahliyah* dan *Takhliyah*.

Tasawuf rifaiyah sangatlah simpel hanya membahas tentang akhlak terpuji (Mahmudah) dan tercela (Mazmumah) tasawuf bukan hal merupakan ilmu tua karena ilmu tidak ada yang tua dan tidak ada yang muda kedua keduanya sama sama ilmu, termasuk juga ilmu kuno gag ada ilmu kuno, tasawuf merupakan bagian dari ilmu agama Islam, karena selain iman dan Islam itu belum cukup untuk menjadi hamba yang baik karena sesungguhnya muslim adalah makhluk yang baik. Namun makhluk yang baik harus mempelajari lagi yaitu memperdalam ilmu tentang ihsan, melihat seolah-olah dekat dengan Allah, dengan akhlak tentunya.⁴

³ Wawancara, KH Isro'i Mahfud, pada tanggal 25 Oktober 2016, jam 07.34.

⁴ Wawancara dengan bapak Masduki, pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 17.39.

Akhlak tersebut merupakan pedoman hidup bagi orang-orang rifaiyah.

*“nah seng dimaksut akhlak kue kacane ati, nek akhlake apik ya atine apik nek akhlake ala ya ala juga, wong tasawuf kui ra bisa ngrasake sengsara uripe, seneng terus senajan di fitnah karo di hasud, wong tasawuf seng temenanan ngamalaken ya tetep sabar ora nglewei wong seng menghasud karo mitnah, kisahe mbah rifa'i seng sekan manaqibe mbah rifa'i juga sudah contokke kisahe pas jaman cilik wes di tinggal paene, bar kue maene, yah mbah rifa'i bar kue nangis nyatane isik cilik, tapi bar kue dong wes mplayan gedhe buktine wonge pinter, sengajan akeh seng moyoki ora duwe pa'e ora duwe pae karo bolo, bolone tetep wae dewe'e sabar nang”.*⁵

Artinya, bahwasanya Akhlak adalah cermin dari hati, apabila akhlaknya baik berarti hatinya juga baik dan sebaliknya, kalau orang yang benar-benar tasawuf tidak bisa merasakan menderita walau pun di fitnah dan di hasud, orang tasawuf(sufi) tetaplah sabar gag menghiraukan orang-orang yang demikian. Nah dari kisah KH Ahmad Rifa'i pada saat kecil juga bisa di contoh, beliau menangis ketika di tinggal kedua orang tuanya, dan ketika menginjak remaja selalu di hina oleh teman-temannya tapi beliau pun tetap sabar.

Dalam mempelajari ajaran tersebut perlu kitab *rua'tul akhir* didalamnya lengkap ada ilmu *fiqh*, Ilmu *hakikat*, dan ilmu tasawuf. Kebanyakan Kiai dan guru ngaji di desa ini mempunyai kitab *rua'tul akhir*, untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Tasawuf rifaiyah mengajarkan seseorang tentang akhlak terpuji dan menjadikan manusia yang baik. pengamalan ilmu dari tasawuf 8 perkara baik, dan 8 perkara buruk. Itu mengajarkan orang

⁵ Wawancara dengan mbah Hobibun. Pada tanggal 24 oktober pukul 19.09.

mubaliq, atau yang sudah *mukalaf*. Karena orang tersebut harus benar benar menjadi orang, oleh karena itu dirinya harus mengamalkan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk.

C. Prespektif Masyarakat Tentang Makna Hidup Berdasarkan Ajaran Tasawuf Rifaiyah yang diamalkan.

Kehidupan di dunia ini pada umumnya harus memiliki pedoman hidup terutama umat Islam, pedoman utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan sunah nabi, nah sedangkan jamaah Rifaiyah memiliki pedoman untuk hidup pedomanya adalah kitab *Ria'yatul Himmah* pada intinya di desa ini kebanyakan masyarakat punya. Dalam mempelajari tasawuf masyarakat mempelajari kitab yang biasa di kenal kitab *Ria'yatul Akhir* atau kitab *riayatul himmah* jilid 2. Didalamnya berisi ajaran tentang akhlak tercela dan terpuji.⁶ Mereka menemukan pengalaman sendiri di saat tertimpa masalah dalam hidupnya dimulai dari menrangkan definisi terlebih dahulu kemudian menceritakan pengalaman mereka.dalam mengamalkan beberapa ajaran tasawuf Rifaiyah:

1. Tentang Zuhud dan Rid'a.

Menurut Dr. Aidh Abdullah Al-Qarni, zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang tiada nilainya di akhirat. Adapun meninggalkan yang bernilai kehidupan di Akhirat itu bukan termasuk dalam kategori zuhud. Pengertian ini beliau mengutip dari apa yang diutarakan oleh Ibnu Taimiyah tentang zuhud.⁷ Hal ini sependapat dengan apa yang diutarakan Bapak Masduki, zuhud bukanlah meninggalkan hal yang bersifat duniawi saja namun zuhud itu berbuat baik pada sesama masyarakat dengan zuhud maka dalam hidup seorang hamba akan berarti dapat mengurangi apa yang tidak perlu pada diri hamba itu sendiri dan terhindar dari sikap boros dan penuh waspada atas segala sesuatu

⁶ Wawancara, KH Isro'i Mahfud, pada tanggal 25 Oktober 2016, jam 07.34.

⁷ Dr. Aidh Abdullah Al-Qarni, *Jangan Takut Hadapi Hidup*.(Jakarta, Cakrawala Publishing, 2005).h.18.

yang di terima.⁸ Dengan zuhud seorang yang benar – benar ahli dapat mengerti tujuan hidupnya di dunia hanya untuk akhirat, nikmat dunia seperti harta, tahta, wanita dan kenikmatan lainnya itu bukanlah sebuah tujuan itu hanya sarana hidup di dunia.⁹ Begitupun Riḍa, Apa tujuan hidup manusia di dunia ini? Seandainya pertanyaan itu diajukan kepada anda apa kiranya jawaban yang akan anda berikan? Dan sesungguhnya memang sangat beragam jawaban yang bisa di simak. Tujuan hidup yang sangat sering di dengar pada umumnya adalah menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang lain, kaya, berpendidikan, memiliki kedudukan, menikah dan punya keturunan yang baik dan seterusnya. Namun seorang muslim harus menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanya merupakan sebuah fase kehidupan di mana diri seorang hamba diuji dengan kenikmatan dan musibah sebagai tolak ukur untuk mendapatkan tempat yang sesuai di alam akhirat nanti.¹⁰ Bagaimana peran Riḍa dalam Surat Al Ankabut Ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ

لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (سورة العنكبوت: ٦٩)

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”* (QS, Al Ankabut Ayat:69)¹¹

⁸ Wawancara dengan Bapak Masduki, pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 17.32.

⁹ Wawancara dengan Bapak KH Isro'i Mahfud, pada tanggal 3 November 2016 pukul 13.47.

¹⁰ Bambang Irwan, *Risalah Mutiara Tauhid Tujuan Hidup Manusia*, dalam situsnya <http://risalahmutiaratauhid.blogspot.co.id/2012/10/tujuan-hidup-manusia.html>, diunduh pada tanggal 6 November 2016, pukul 22.23.

¹¹ Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.431.

Dari ayat diatas maka dapat diketahui bahwasanya Allah akan menunjukan jalan untuk orang-orang yang di Riḍainya, yaitu orang-orang bersikap Riḍa dan berbuat baik dalam hidupnya, artinya Allah akan memberi petunjuk dalam tujuan hidupnya bagi orang-orang yang Riḍa.

2. Tentang *Qana'ah*, *Mujahadah*, dan *Tawakal*

Dengan *Tawakal*, *Mujahadah* dan *Tawakal* manusia akan lebih mengenal dirinya, sebatas apa kemampuan dirinya. Dan sadar kalau keinginan manusia tidak ada batasnya, tujuan hidup di dunia hanya untuk bekerja sungguh-sungguh (*Mujahadah*) dan menerima apa yang di kehendaki oleh tuhan (*Qana'ah*), setelah apa yang manusia dapatkan dari usahanya, selanjutnya pasrahlah kepada Allah swt (*Tawakal*), apabila terjadi sesuatu musibah dan kegagalan pada usaha yang di perbuat itu wilayah Allah. Dengan demikian manusia akan kebal dari rasa menderita pada saat tertimpa musibah, cobaan, dan kegagalan tersebut. Sehingga membuat hidupnya lebih bahagia.¹²

Mbah syaikhun seorang sesepuh desa dan merupakan pensiunan guru bercerita soal masalah hidupnya pada saat menjadi guru:

*“Qonaah iku nerimo opo wae seng di nai marang gusti Allah dengan lapang dada, Wong seng Qonaah temenan urip iku ora gampang susah, senajan uripe susah tapi seneng terus. Misalke nyong bayangna irine nyong biyen nang, nyong guru tapi ngabdi peng pirang pirang ratau dangkat pns nang tapi alhamdulillah senajan gajine sitik tapi iku tak lakoni, kanggo sangu neng akhirat, naksak liyane iku ya nyong tandur nang, nganti sak iki isek tandur. Alhamdulillah lah”.*¹³

Arinya, *qanaah* adalah menerima pemeberian dari Allah dengan lapang dada, Orang yang benar – benar *qanaah*, hidupnya itu tidak gampang susah, selagi hidupnya sedang susah ya tetap saja rasanya tetap bahagia. Irinya saya dulu saat saya jadi guru

¹² Wawancara dengan Bapak Rosalin, pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14.32

¹³ Wawancara dengan Bapak Syaikhun, pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul

cuman mengabdikan bertahun-tahun tidak pernah diangkat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Tapi walaupun gajinya sedikit tapi saya tetap lakukan supaya mendapat bekal di akhirat, tapi selain itu juga saya punya sawah. Saat pensiun saya masih bisa mengurus sawah.

Dari ungkapan Mbah Syaikhun di atas maka dapat diketahui bahwa beliau orang yang mudah memecahkan masalahnya walaupun dalam ungkapan di atas beliau iri juga dengan orang lain, tetapi bukan iri solusinya tetapi mencari ide lain dalam penyelesaian masalah hidupnya dengan cara *Qanaah* dan berserah diri kepada Allah (Tawakal) setelah itu muncul sebuah ide mengurus sawah, karena di desa Donorejo ini kaya akan lahan persawahan dan perkebunan, dan dia bersyukur atas apa nikmat yang diberikan Allah swt.

Selain Mbah Syaikhun dalam hidupnya Bapak Khabib Sugiyanto pernah bercerita dalam sehari-hari beliau sebagai bapak *lebe* atau bisa disebut pak Mudin Desa, meruakan orang yang rajin dalam mengemban tugasnya, pada saat ditemui beliau sedang sibuk dengan papanisasi keuangan masjid, kemudian beliau pun sangat sibuk pula dalam mengurus orang yang meninggal, yang mentalkin mayit di dukuh Sekidang pasti beliau, beliau senang katanya bisa bekerja sungguh sungguh, karena beliau juga sudah tua, memang dalam psikologi, lansia akan mengalami perasaan diri, perasaan sosial, perasaan etis, estetis, perasaan intelek serta perasaan religius. Oleh karena itu bapak Khabib Sugianto sangat nyaman menyelesaikan masalah hidupnya.¹⁴

3. Tentang Sabar, Syukur, dan Ikhlas

Dengan Sabar, Syukur, Iklas, dan Riḍa maka hidup akan lebih bahagia dalam menjalankan persoalan hidup terlebih ketika di timpa musibah seseorang yang mengamalkan 4 perkara ini

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Khabib Sugiyanto, pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 16.30

pasti akan kebal dalam menghadapi sebuah penderitaan.¹⁵ dalam bab sabar disitu dijelaskan ada 3 perkara (1) menanggung deritaan karena menjalankan ibadah yang sungguh –sungguh (2) menanggung penderitaan karena taubat dan menjauhkan diri dari maksiat(3) menanggung penderitaan ketika tertimpa suatu bencana di dunia dan tidak mengeluh.¹⁶ Kemudian bersyukur dan terimakasihlah kepada Allah, pada saat menderita karena itu nikmat Allah yang paling berharga, karena pada saat itu Allah telah mendidik manusia dengan cobanya, dengan demikian maka akan berhasil Karena kesuksesan itu butuh sebuah pembelajaran, dan kegagalan adalah materi utamanya.¹⁷

Menurut Jalaluddin Rumi, Syukur adalah buruan segala kenikmatan. Jika kamu sudah mendengar suara syukur, berarti kamu sudah siap untuk menerima tambahan. Ketika Allah mencintai seorang hamba, Dia akan menguji hamba tersebut. Bila ia bersabar dan bersyukur, maka Allah juga akan memilihnya. Sebagian dari mereka bersyukur pada Allah karena Murka-Nya, dan sebagian lagi bersyukur pada Allah karena kelembutan-Nya. Keduanya adalah baik, sebab ungkapan syukur adalah pangkal racun yang menyulap kemurkaan menjadi sebuah kelembutan.¹⁸

4. Tiga kondisi sebagai Puncak Tasawuf (Mahabah, Ma'rifat dan Khauf)

Energi cinta mampu mengubah segalanya. Cinta adalah transformasi terbesar yang mampu mengubah amarah, kebencian, nafsu, nafsu jahat menjadi kebahagiaan dan kedamaian sejati, dalam tasawuf cinta adalah eksistensi tertinggi, tujuan yang mencintai dan tujuan yang dicinta.¹⁹ Hal ini juga dijelaskan oleh bapak KH Isro'i Mahfud, dalam kaitanya mahabah dalam satu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rosalin, pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14.32

¹⁶ Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*, h.130

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rosalin, pada tanggal 25 oktober 2016 pukul 14.40

wib

¹⁸ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi, Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*. Jogjakarta: Grup Relasi Inti Media, 2016).h.403.

¹⁹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*. h.187.

kisahnyanya syaikh rifa'i harus melanjutkan seseorang dalam menjalankan perintah Allah, beliau mengaskan bahwasanya mahabah merupakan dasar dari suatu pekerjaan ataupun aktifitas sehari-hari, sedangkan kalau tanpa didasari dengan rasa cinta maka pekerjaan atau aktifitas sehari-hari tidaklah berarti, sehingga muncullah sebuah penderitaan. Maka dari itu dengan cinta maka penderitaan akan musnah dalam sendirinya, seorang hamba Allah yang sejati akan bekerja untuk berjihad dalam memerangi beratnya hidup hanya semata-mata cinta kepada-Nya.²⁰

Selain itu dengan saling mengasihi antar sesama manusia, saling memaafkan antar sesama manusia dan berterimakasih antara sesama umat manusia. maka seberat apapun itu kegiatan atau pekerjaan akan mudah dilalui.²¹ Untuk mencapai mahabah seseorang itu harus ma'rifat terlebih dahulu yaitu mengenal Allah, tanpa didasari dengan mengetahui dan menganal Allah itu siapa maka manusia tidak akan pernah cinta, maka ada istilah "tak kenal maka tak sayang".²²

Jalaludin Rumi berpendapat, Sebagian orang berkata:"Cinta akan melahirkan kewajiban untuk melayani." Sebenarnya tidak seperti itu, namun hasrat dari orang yang dicintailah yang memunculkan adanya pelayanan. Jika ia ingin agar orang yang mencintainya sibuk melayaninya. Maka pencinta akan melakukannya. Jika ia tidak menghendaknya maka sang pencinta tidak akan melakukannya. Meski demikian, meninggalkan pelayanan bukan berarti menafikan cinta.²³

Apa bila manusia sudah mengenal, kemudian mencintai kemudian timbulah rasa takut (Khauf), apakah diri ini masih sudah sempurna atau belum mencintai sesuatu?, adakah salah

²⁰ Wawancara dengan Bapak KH Isro'i Mahfud,14.20.

²¹ Baca pendahuluan, Salman Ali Rofiq, *3 kata Ajaib*. (Jogjakarta:DIVA press.2014) h. 7-11.

²² Wawancara dengan Bapak KH Isro'i Mahfud,14.30.

²³ Jalaluddin Rumi, *Fih Ma Fih, Mengarungi Samudra Kebijaksanaan*. h.491

terhadap yang di cintai?, Takut akan kesalahan dan dosa yang dilakukan. Takut seperti inilah takut yang positif yang berfungsi untuk menyempurnakan cinta. Kemudian kan breharap (*raja'*) atas usaha yang dilakukan oleh seorang pecintanya. Sebagaimana kelaziman dalam dunia tasawuf yang melihat Allah adalah segala-galanya, maka ketakutan juga hanya kepada Allah sedangkan kepada lainnya tidak perlu takut.²⁴

Sebagaiman KH Ahmad Rifai berpendapat pada kitabnya.

*Derajat parek iku Ma'rifat ning manah
Cukule Ma'rifat ngadohi penyanggah
Kinepaken dipurih parek ing Allah luhur
Iku wajib wedi lan asih anut milahur
Maring Allah toat saking haram mungkur
Kuwasane netepi wajib tan mundur.*²⁵

Artinya:

Derajat dekat itu ma'rifat dalam hati
Munculah makrifat mnejauhi larangan
Bertujuan mendekat Allah luhur
Itu wajib takut dan cinta taat dan memperhatikan
Kepada Allah taat dari haram menghindar
Berusaha menjalankan kewajiban tidak mundur.²⁶

Menurut Adam pada saat di wawancarai *khauf* artinya takut, bukan takut menghadapi hidup, namun takut atas apa yang di lakukan di dunia ini, terutama dosa, engan cinta dan makrifat maka muncul sebuah rasa lagi Khouf dan raja', dalam hal ini beliau juga menggambarkan tentang dirinya,

"Dulu saya hanya mondok, tidak tahu arahnya nanti mau kemana pada setelah saya lulus dari pondok lagi, takut kalau diri saya nganggur, mungkin ini ketakutan yang sangat wajar untuk para santri namun saya tetap berdo'a dan ikhtiar, saya tidak akan takut hadapi masa depan saya, saya masih punya Allah maka saya syukuri

²⁴ Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 162.

²⁵ Ahmad rifa'i, *Kitab Ru'yatul Himmah*, Juz 2, korasan 24.

²⁶ Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 163.

*saja nikmatnya sekarang sudah bisa bantu pak yai ngurus TPQ”.*²⁷

Dari ungkapan mas adam diatas dapat inti sarinya bahwasanya jangan terlalu memikirkan masa depan, tapi pikirkan apa yang diperbuat selalu, pasti ada kemudahan di balik kesulitan sesuai yang diutarakan oleh Dr. Aidh Abdullah Al-Qarni bahwasanya setiap kali cobaan, ujian dan musibah kepada hamba-Nya, pasti dia akan memberikan jalan keluar baginya, menghilangkan kesusahan dan kesedihan. Sesuai ceritanya Ka’ab bin Malik r.a, pada saat perang tabuk Rasulullah SAW pernah mengalami masalah dalam hal keuangan kemudian beliau naik kemimbar, dan berkata *“Barang siapa yang mau membiayai persiapan pauskan yang sedang kesulitan ini, maka ia berhak atas surga”*. Kemudian Utsman bin Affan r.a berdiri dan mengatakan ia sanggup, kemudian Rasulullah berdo’a *“Ya, Allah, Ampunilah dosa-dosa utsman, Ya Allah Ridhilah Utsman karena aku sungguh meRiḍainya. Apa yang dilakukan utsman kali ini tidak membawa kamudhorotan”*.²⁸

5. Makna kebahagiaan (antara nikmat dan derita)

Menurut pendapat KH Isro’i Mahfud, Dalam kaitanya bahagia, bahagia hanya bisa dirasakan, tidak bisa digambarkan dengan sebuah materi. Beliau mencontohkan dalam hidupnya, dan bahagia di dunia itu tidak ada apa-apanya maka dari itu jangan senang dulu dapat rumah mewah, makanan enak dan sebagainya itu merupakan kebahagiaan sesaat.²⁹

Dalam statusnya sebagai santri muhibin selalu menaati aturan Kiai dan ustadnya. Saat beliau di suruh untuk mengawasi muridnya di TPQ An-Najah dalam ujian evaluasi pembelajaran di TPQ tersebut. Muhibin ini merupakan sosok santri yang periang

²⁷ Wawancara dengan mas adam, pada tanggal 5 November 2016, pukul 14.20.

²⁸ Dr. Aidh Abdullah Al-Qarni, *Jangan Takut.....*h.443-444.

²⁹ Wawancara dengan Bapak KH Isro’i Mahfud, pada tanggal 3 November 2016 pukul 13.45.wib

dan penyabar, dalam hidupnya selalu saja penuh canda, meskipun murid pak kiainya membandel dia tidak pernah menghiraukan karena beliau merasa wajar karena masih anak-anak masih 9 tahun katanya, sehingga murid-murid TPQ ini menjadi nyaman. Dalam beliau selalu bertindak positif dalam memperingatkan anak-anak kecil tersebut.

Selalu ada bayang-bayang tentang pesan pesan gurunya terutama dalam hal akhlak terhadap anak kecil. saat penulis menanyakan soal kebahagiaan beliau menjawab

“Di samping anak – anak sholeh dan sholehah ini saya menjadi nyaman dan tenang hati saya, seolah-olah saya merasakan ketenangan yang lebih apakah ini yang di maksud bahagia karena saya tidak pernah mempelajari sebuah kebahagiaan yang saya pelajari hanya tasawuf dari ceramahnya bapak KH Isro’i Mahfud”.

Lain halnya ketika muhibin bekerja sebagai tenaga buruh di gudang emping milik bosnya beliau tidak pernah menghiraukan gaji yang penting beraktifitas selagi masih muda katanya.³⁰

Mbah Hobibun juga pernah merasakan sebuah kerugian di pada saat umur 50 tahunan, kolam ikanya jebol karena air kolam ikan berasal dari sungai, dan air buangan dari ikan juga dibuang kesungai, kebanyakan ikan terbawa air sungai, dan sisanya sedikit, yang mengeluh bukan beliau tapi istrinya yang merasa rugi sekali atas usahanya kadang membantunya memberi pakan ikan, selain itu Mbah Hobibun juga pernah kehilangan seberapa hektar tanah kebunnya yang merupakan akan diwariskan untuk anak dan cucunya, karena pembatas tanahnya di curangi orang, selalu di geser hingga sepenuhnya milik orang tersebut, pernah beliau mengadukan kepada hukum namun, surat bukti kepemilikanya juga hilang, akhirnya beliau menyerah. Istrinya pun aslinya tidak menerima diperlakukan oleh orang tersebut,

³⁰ Wawancara dengan Muhibin, pada tanggal 5 November pukul 19.00 WIB

beliaupun seharusnya tidak menerimanya, namun apa daya beliau hanya pasrah dan ikhlas saja. Ada beberapa lagi kegagalan yang dialami oleh beliau, namun tetap mencintai aktifitas dalam hidupnya, *“anak-anake dewe yo wes sukses, wong barang koyo tanah iwak, beras, gedhang, lan sak piturute iku cuman titipan.”*³¹

Hal seperti muhibin dan mbah Hobibun merupakan sebuah contoh tentang cinta terhadap pekerjaan dan aktifitas hidup, yang merupakan salah satu sumber dari kebahagiaan.

Adapun hal – hal yang menyebabkan diri manusia tidak bahagia menurut Frederick Bailes, beliau berpendapat bahwa:

*“Pikiran induk **pemisah** menyebabkan banyak penderitaan hidup, lihatlah sebuah jawaban dari masalah yang disebabkan olehnya ditemukan dalam benakmu sendiri dalam pikiran tuhan **kesatuan**”*³²

Berikut adalah tabel emosional antara *pemisah* dan *kesatuan*³³

Pemisah	Kesatuan
Kehendak Buruk	Kehendak Baik
Kebencian	Cinta
Kerutan diwajah	Senyuman
Cemoohan	Pujian
Air mata	Tawa
Putus ada	Harapan
Perasaan iri dalam hati	Ucapan selamat yang tulus

Bapak KH Isro'i Mahfud menjelaskan terkait dengan penderitaan, sufi yang sebenarnya tidak pernah mengenal derita karena cobaan termasuk sunahnya. Selain itu yang dianggap

³¹ Wawancara dengan Muhibin, pada tanggal 24 Oktober pukul 19.44 WIB

³² Frederick Bailes. *Hidden Power for human problem*, (Hidup kreatif di zaman penuh problem) terj, Ghafna Raiza W., (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR, 2004).62

³³ Frederick Bailes. *Hidden Power for human problem* h.62.

manusia itu kenikmatan sesungguhnya adalah cobaan juga dari Allah, seperti halnya ada harta ada tahta, dan wanita cantik, memang itu sangat nikmat dipandang manusia dalam kacamata manusia, namun tanpa di sadari itu adalah ujian dari Allah. Beliau juga menceritakan soal planet – planet kenapa hanya bumi yang bisa di tempati manusia, karena semua di ciptaanya ada hikmahnya yaitu kaitanya dengan bumi, bumi adalah sebuah planet yang di desain khusus layaknya surga, namun sebuah kenikmatan di bumi seperti harta, tahta dan wanita bukanlah tujuan hidup. .³⁴

Menurut Jusuf Sutanto, Manusia merupakan makhluk yang sungguh malang, setiap kali ia menciptakan sesuatu diluar dirinya memperbaiki kenyamanan hidupnya, akhirnya yang terjadi malahan terjatrat menjadi budak dari ciptaanya sendiri seperti uang, mobil, barang elektronik, dan sistem mekanisme hidup bermasyarakat. Salah satu karyanya adalah mitos mengenai “kepastian hukum” (*therul of law*) buah paham dari positivisme yang menjadi tumpuan masyarakat modern.³⁵, Manusia memanglah lucu. Dalam melemparkan semua beban masalah hidup yang tiada guna yang telah membebani masa silam mereka. Mereka menggunakan orang lain dengan penuh minat, bahkan menganggukan kepala sebagai tanda setuju, tetapi dalam hati mereka, apa yang mereka katakan? Terlampau mengada-ada!.³⁶

Lain halnya menurut Bapak Masduki “*Muslim adalah makhluk yang baik*” karena tindakan seorang muslim tidak pernah berpikir untuk mencari tahu apa yang sudah ditetapkan ole Allah, namun orang barat sering kali meneliti tentang luar angkasa, namun seorang muslim tidak pernah mencari tahu tentang itu

³⁴ Wawancara dengan Bapak KH Isro’i Mahfud,14.12.

³⁵ Jusuf Sutanto, *Kearifan Kuno dizaman Modern*, (Bandung , Hikmah, 2004).h.21.

³⁶ Frederick Bailes. *Hidden Power for human problem* , h. XV.

karena sudah ada dalam alqur'an.³⁷ Namun ungkapan seperti ini ada benarnya untuk manusia awam.

Di tambah lagi Bapak KH Isro'i Mahfud bercerita pada saat Rasulullah saw, tidur tiba-tiba lampunya mati apa yang diucapkan rasulullah, *innalillahi wainalilahi rajiun*. Namun istrinya yang tidur dengan beliau kaget kenapa baginda Rasulullah saw mengucapkan seperti itu layaknya beliau kehilangan hartanya atau seseorang yang di cintainya, karena sesuatu musibah apapun itu lampu mati dan sebagainya, maka kembalikan kepada allah, seperti halnya musibah seharusnya seorang hamba bisa meniru hal semacam ini.³⁸

6. Pandangan tentang tujuan hidup

Menurut syekh siti jenar berpendapat juga tentang tujuan hidup yang sejati, hidup itu tempatnya ada dalam *uni nong ana nung*. Inilah kehidupan sejati. Seseorang yang tidak bisa momosisikan diri dalam *uni nong ana nung* berarti ia belum tahu akan hidup. Sama seperti bangkai yang berjalan. *uni nong ana nung* ini adalah Dzat Tuhan, yakni aku. Dalam ajaran martabat tujuh, keadaan ini sama saja dengan martabat Alhidayat. Yakni tingkatan pertama adalah tuhan.³⁹

Seseorang yang hendak mencapai makna hidupnya yang sejati, maka dia harus mengerti hakikat dirinya. Para ahli makrifat memberikan ungkapan, *ma'rifat nafsahu faqad arafa rababbahu* artinya barang siapa yang mengetahui dirinya maka sudah mengetahui Tuhanya. Untuk bisa memulainya dari bawah keatas, ada sebuah istilah yaitu *taraqi*(mendaki) yaitu tingkatan yang paling bawah martabat ketujuh, lalu naik pada tingkatan tertinggi. Artinya mula –mula dia mengenal dirinya sebagai manusia secara

³⁷ Wawancara dengan Bapak Masduki pada tanggal 24, Oktober 2016, pukul 17.25.

³⁸ Wawancara dengan Bapak KH Isro'i Mahfud,14.12.

³⁹ Agus Wahyuti, *Makrifat jawa makna hidup sejati syekh siti jenar*.(Yogyakarta:Pustaka Marwa.2007).h.122

jasmani. Kemudian naik, mengenal dirinya sebagai bangunan sebuah jiwa dengan segala pernak pernik didalamnya.⁴⁰

Kesuksesan hidup manusia diukur dengan uang dan harta benda yang notabnya merupakan materi fisik, seseorang dihargai jika ia kaya, memiliki mobil banyak, dan hidup kehidupan yang serba mewah, sebagian manusia menjadikan materi sebagai tolak ukur kesuksesan manusia. Maka dapat dikatakan, kebanyakan manusia terhibab(tertutup) atau terhalang pandangannya untuk melihat tuhanya, oleh dinding yang paling luar atau biasa disebut alam Ajsam.⁴¹

Memang hidup ini ada kalanya harus beoerang demi mewujudkan impian yang baik, dalam tingkatan tertinggi dalam pilihan hidup bukanya menjadi teori tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial harus membantu sesamanya supaya potensi diri bisa tumbuh secara lengkap, dalam artian manusia itu bisa mengerti dan belajar dari kisah orang lain.⁴²

Dalam kaitanya tujuan hidup Bapak KH Isro'i Mahfud pernah berceramah terhadap masyarakat bahwasanya hidup di dunia hanyalah ibadah tidak ada hal lainnya, bekerja mencari kebutuhan baik kebutuhan sekunder ataupun kebutuhan primer itu hanya kebutuhan biologis dan psikologis manusia saja, bukanlah sebuah tujuan, tujuan sebenarnya adalah seperti halnya dalam firman Allah dalam surat al-Ashr telah di jelaskan:

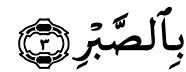
وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

⁴⁰ Agus Wahyuti, *Makrifat jawa makna hidup sejati syekh siti jenar*.h.125

⁴¹ Agus Wahyuti, *Makrifat jawa makna hidup sejati syekh siti jenar*.h.125.

⁴² Jusuf Sutanto, *Kearifan Kuno dizaman Modern*. h. 129-131



(سورة العصر : ١-٣)

Artinya: (1) demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS Al-Ashr ayat 1-3)⁴³

Dalam isi kandungan surat Al- Ash sudah di jelaskan bahwasanya manusia dalam kerugian dalam hal waktu kecuali barang siapa yang mempunyai tujuan hidup.⁴⁴ visi dan misi manusia supaya tidak rugi dalam hidupnya adalah

a) Beriman

Iman menurut Kamus lengkap bahasa Indonesia artinya adalah percaya kepada Tuhan.⁴⁵ dalam Agama Islam yaitu percaya adanya Allah Taala, dan iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari Akhir, iman kepada kodho dan qadar.

Terhadap persoalan pertama KH. Ahmad Rifa'i mengkaitkannya dengan masalah syarat syahnya iman seseorang. Meskipun ia menyatakan adanya dua unsur iman, yakni kepasrahan dan kepatuhan, namun sebelumnya dinyatakan bahwa secara harfiah iman itu berisi pembenaran dalam hati sebagaimana dinyatakan:

Al-Iman fi al-Lughah at-tashdiq

⁴³ Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.602.

⁴⁴ Ungkapan Bapak KH Isro'i Mahfud dalam mauidlotul hasanah pada saat tahlil orang mati, pada tanggal 4 November 2016 pukul 19.34 wib.

⁴⁵ Drs, Ahmad A.K.Muda, *Kamuslengkap Bahasa Indonesia*, (Realty Publisher.2006).h.265.

*Utawi iman ning lughah ngistoaken
 Ikilah kalam ulama Ahlusunnah
 At-Tasdhdiq ma ja'a bihi Rasulullah
 Utawi iman ngistoaken jazem ing atine
 Ing barang kang kang datengaken ilmune
 Rasulullh kelawan syara' satemene
 Perintah saking Allah wajib tekaaken.⁴⁶*

Artinya:

Iman menurut Bahasa adalah membenaran
 Adapun iman menurut bahasa adalah membenarkan
 Inilah kalam ulama Ahlusunnah
 Pembenaran terhadap apa yang dibawa Rasulullah
 Yang merupakan benar-benar syariat
 Perintah Allah datangnya.⁴⁷

Pandangan ini memperhatikan bahwa unsur iman itu pembenaran dalam hati dan ditindaklanjuti atau diikuti dengan perbuatan dengan sikap pasrah dan ketaatan pada aturan agama. Dengan kata lain, orang tidak bisa disebut sebagai “beriman” jika hanya membenarkan dalam hati sementara tidak memiliki ketaatan pada aturan agama. Perbuatan menjadi bukti keimanan seseorang sehingga kemaksiatan akan berakibat mengurangi keimanan dan bahkan dapat menjadikan kufur.⁴⁸ Menurut jamaah Rifaiyah dalam nadzomnya percaya akan rukun Islam yang satu dan rukun iman yang enam, rukun Islam yang satu adalah syahadat, maka akan diikuti rukun Islam yang lainnya seperti halnya di rukun sholat pun ada Syahadat, berarti syarat syahnya sahadat harus sholat, begitu pun niat puasa harus bersyahadat dulu sebelum niat, begitu juga 2 rukun Islam lainnya zakat dan haji, sedangkan rukun iman ada enam yaitu

b) Beramal Sholeh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, amal diartikan sebagai perbuatan (baik atau buruk). Secara istilah, amal

⁴⁶ Ahmad Rifa'i, *Riayatul Himmah*, hlm. 12.

⁴⁷ Terj, Dr. Abdul Jamil. *Perlawanan.....*,h. 49.

⁴⁸ Abdul Djamil, *Perlawanan* H. 42

saleh berarti perbuatan sungguh- sungguh dalam menjalankan ibadah ataupun menunaikan kewajiban agama yang dilakukan dalam bentuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia.⁴⁹ contoh mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam, penyandang cacat, orang jompo dan anak yatim piatu.

Dalam al-Qur'an banyak dijumpai perkataan amal dengan berbagai bentuknya yaitu 'amila, a'mala, ta'malun, ya'malun, 'amilun, 'amalus-salihat, dan 'amalus-syyari'at.

Mengenai perbuatan manusia Syaikh Ahmad Rifa'i berpegang pada kekuasaan mutlak Allah yang tidak dapat dibatasi oleh ketentuan-ketentuan di luar diri-Nya. Hal ini terlihat pada pandangan bahwa kebaikan dan keburukan juga tidak ditentukan oleh akal, melainkan oleh wahyu sebagaimana dinyatakan:

*Aran becik iku barang kang wus ana tinutur
Kang beciaken dene syara' masyhur*

Artinya:

Yang disebut kebaikan adalah sesuatu yang sudah dituturkan

Yang telah ditentukan oleh syara' yang masyhur.⁵⁰

c) Mentaati kebenaran

Taat Menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah patuh menuruti perintah secara Ikhlas, tidak berlaku curang, setia, shalih, kuat iman, dan rajin mengamalkan ibadah. Sedangkan kebenaran adalah keadaan yang sesuai dengan sesungguhnya yang terbukti kebenarannya, contohnya agama merupakan jalan mencari kebenaran.⁵¹

Frederick Bailes, berpendapat tentang sebuah kebenaran:

"Sebuah kebenaran dapat menjadi kebenaran meskipun seseorang tidak mempercayainya. Manusia

⁴⁹ Drs, Ahmad A.K.Muda, *Kamuslengkap Bahasa Indonesia*, (Realty Publisher.2006).h.36.

⁵⁰ *Ibid*, h.74.

⁵¹ Drs, Ahmad A.K.Muda, *Kamuslengkap Bahasa Indonesia*. h.109 dan 512.

*ambil bagian hakikat ilahiyah. Apakah dia sadar atau tidak. Kepercayaan atau ketidak percayaannya sama saja tidak berpengaruh. Tetapi dia dapat membuktikannya sendiri dengan mengujinya.”*⁵²

Manusia selalu berusaha menemukan kebenaran. Banyak cara telah ditempuh untuk memperoleh kebenaran, antara lain dengan menggunakan rasio seperti para rasionalis dan melalui pengalaman atau empiris. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh manusia membuahkan prinsip-prinsip yang terkadang melampaui penalaran rasional, kejadian-kejadian yang berlaku di alam itu dapat dimengerti.

Sama halnya dengan tujuan iman menurut KH Ahmad Rifa'i "Iman dalam lughah ngistoaken ing manah" artinya iman secara harfiah adalah membenaran dalam hati.⁵³ Dengan iman maka seorang mukmin akan senantiasa menuju jalan yang benar, tujuan hidup yang benar karena mengandalkan hati nurani dan bertauhid Iman kepada Allah,

d) Saling Menasehati Supaya Tetap Sabar.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri terutama dalam menangani masalah sendiri, butuh *power* dari orang lain dengan saling menasihati saling memotifasi, terutama menasihati menuju kebaikan, KH Isro'i Mahfud mengutarakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar dalam menanggapi suatu masalah hidup itu sangat penting terutama untuk orang yang lemah imannya harus menasihati supaya sabar menghadapi hidupnya, karena sesungguhnya orang yang imannya lemah akan mudah sekali dimasuki oleh syaiton.⁵⁴

Menurut Ali bin Abi Thalib bahwa sabar itu adalah sebagian dari iman sebagaimana kepala yang kedudukannya

⁵² Frederick Bailes. *Hidden Power for human problem*.h.42.

⁵³ Frederick Bailes. *Hidden Power for human problem* h.41.

⁵⁴ Wawancara dengan KH Isro'i Mahfud, pada tanggal 3 November 2016, pukul

lebih tinggi dari jasad. Hal ini menunjukkan bahwa sabar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.⁵⁵ Maka dari itu perlunya saling menasihati sesama muslim untuk sabar dalam menghadapi hidup.

⁵⁵ Muhammad Amin Riḍa,. *Usfita Usul, Fiqih, Tashawuf, (Ilmu lan amal ingkang wajib dipun mangertosi lan dipun amalaken tiang mukallaf)*. Wonosobo Jawa Tengah, Manba'ul Anwar Press. 2008.h.201